

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Di Indonesia perkembangan produksi kedelai masih rendah jika di bandingkan dengan negara-negara produsen utama kedelai dunia. Menurut (FAO, 2013). Mengingat Indonesia dengan jumlah penduduk yang cukup besar, dan industri pangan berbahan baku kedelai berkembang pesat maka komoditas kedelai perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan di dalam negeri untuk menekan laju impor (Sudaryanto dalam muslim, 2012).

Produksi kedelai di dalam negeri hanya mampu memenuhi sekitar 65,61% konsumsi domestik. Ketidakstabilan produksi kedelai di Indonesia disebabkan oleh adanya penurunan luas panen kedelai yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas. Kedelai dalam negeri sebesar 35% dipenuhi dari kedelai impor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kedelai pada periode 1978-2008 meningkat rata-rata sebesar 2,08% per tahun dengan luas areal panen kedelai rata-rata sebesar 0,56% per tahun.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki tingkatan produksi kedelai paling tinggi yakni Jawa Timur. Di lihat dari hasil produksinya per tahun di Provinsi Jawa Timur tercatat sebesar 341.397,3 ton dengan luas area panen sebesar 211.725 ha/tahun dan nilai dari hasil produksivitasnya yakni 16,12 Ku/Ha. Adapun data perkembangan produksi kedelai berdasarkan provinsi pada periode 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Kedelai Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2014.

Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
Jawa Timur	211.725	16,12	341.397,3
Jawa Tengah	79.511,6	15,95	126.944,3
Daerah Istimewa			
Yogyakarta	22.767,6	12,7	89.216,3
Nusa Tenggara			
Barat	72.949,6	11,6	83.968
Jawa Barat	45.380	15,13	68.875,6
Aceh	36.499,6	14,6	53.574,6

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014.

Nilai produksi kedelai di Provinsi Jawa Timur terbilang tinggi bila dibandingkan dengan Provinsi yang lain, namun angka tersebut masih belum bisa mencukupi kebutuhan kedelai pada masyarakat.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai komoditas unggulan kedelai, karena relatif tahan terhadap kekeringan dengan umur panen yang lebih pendek. Berdasarkan data dari buku Jawa Timur Dalam Angka tahun 2014 luas areal panen kedelai, di Kabupaten Sampang sebesar seluas 24.552 Ha, dengan tingkat produksi terbesar nomer dua di Provinsi Jawa Timur. Berikut adalah daerah-daerah yang ada di Jawa Timur dengan tingkat produksi kedelai tertinggi.

Tabel 1.2
Data Tingkat Produksi Kedelai di Jawa Timur Berdasarkan Kabupaten Tahun 2013

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Banyuwangi	32.979	16.71	55.116
2	Sampang	24.552	16.77	41.166
3	Lamongan	23.725	15.58	36.953
4	Bojonegoro	15.403	12.21	19.290

Sumber : Jawa Timur Dalam Angka, 2014.

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa meskipun Kabupaten Sampang hanya menempati urutan kedua dalam produksi kedelai di Jawa Timur, namun daerah ini memiliki tingkat produktivitas kedelai yang cukup tinggi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa petani yang ada di Kabupaten Sampang mampu memanfaatkan lahan untuk tanaman kedelai lebih efektif dan efisien dibandingkan daerah lain.

Perkembangan produksi kedelai di Kabupaten Sampang pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan produksi kedelai pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012. Pada tahun 2013 produksi kedelai di Kabupaten Sampang adalah sebesar 41.749 ton atau meningkat sebesar 17,04% dibandingkan dengan produksi kedelai pada tahun 2012. Kenaikan produksi kedelai ini disebabkan pada tahun 2013 luas areal panen kedelai mengalami peningkatan sebesar 15,9% dari seluas 20.626 Ha menjadi 24.552 Ha. Adapun kecamatan yang menjadi sentra tanaman kedelai adalah Kecamatan Karang Penang yang selalu mendominasi dalam menyumbang produksi kedelai di Kabupaten Sampang. Selain Kecamatan Karang Penang, terdapat kecamatan-kecamatan lain yang membudidayakan tanaman kedelai namun tingkat

produksinya tidak terlalu besar seperti di Kecamatan Karang Penang. Adapun daftar kecamatan di Kabupaten Sampang yang melakukan usaha tani kedelai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3
Data Produksi Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Sampang Tahun 2013

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Torjun	61	17,01	104
2	Omben	125	16,53	207
3	Kedungdung	433	16,53	716
4	Jrengik	101	16,67	168
5	Robatal	5.807	16,57	9.622
6	Karang Penang	10.165	17,24	17.524
7	Ketapang	580	17,30	1.003
8	Sokobanah	7.280	17,04	12.405

Sumber : *Sampang Dalam Angka, 2014*

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa Kecamatan Karang Penang bisa dikatakan sebagai lumbung kedelai bagi Kabupaten Sampang. Masyarakat di Kecamatan Karang Penang sudah mulai melakukan usaha tani kedelai sejak puluhan tahun yang lalu. Adapun desa di Kecamatan Karang Penang yang banyak melakukan usaha tani kedelai adalah di Desa Karang Penang Oloh, hal ini bisa dilihat dari banyaknya penduduk Desa Karang Penang Oloh yang berprofesi sebagai petani kedelai dan menggantungkan hidupnya pada aktivitas usaha tani kedelai.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani kedelai di Desa Oloh adalah nilai jual yang diterima oleh petani lebih kecil dibandingkan dengan harga yang di tingkat konsumen. Pada saat ini harga kedelai di pasar sebesar Rp 8.000 sementara harga jual petani sebesar Rp 4.200. Permasalahan lain petani secara umum tidak dapat langsung menjual produknya kepada konsumen akhir di pasar, karena terdapat keterbatasan terhadap akses pasar kedelai yang ada di Desa Oloh tersebut. Sehingga petani kedelai terbiasa menjual produksinya ke lembaga pemasaran yang menguasai akses pasar kedelai. Kondisi ini akan mempengaruhi besaran margin yang diterima oleh petani kedelai. Sehubungan dengan kondisi tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang aktifitas pemasaran kedelai di Desa Oloh Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis perlu melaksanakan penelitian dengan mengambil judul **Sistem Pemasaran Kedelai di Desa Oloh, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana saluran pemasaran kedelai di Desa Oloh Kecamatan Karang Penang?
2. Bagaimana fungsi pemasaran kedelai yang dilakukan oleh lembaga pemasaran di Desa Oloh?
3. Bagaimana margin pemasaran kedelai yang ada di Desa Oloh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui saluran pemasaran kedelai yang ada di Desa Oloh.
2. Mengetahui fungsi pemasaran kedelai yang dilakukan oleh lembaga pemasaran di Desa Oloh.
3. Menganalisis margin pemasaran kedelai yang ada di Desa Oloh.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi petani khususnya di Desa Oloh, Kecamatan Karang Penang dalam memahami pengaruh setiap saluran pemasaran terhadap pendapatan.
2. Sebagai tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan penelitian dalam bidang pemasaran khususnya yang berhubungan dengan pengaruh saluran pemasaran terhadap pendapatan petani dan pedagang.
3. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.